

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Supply Chain Resilience* terhadap *Firm Performance* UMKM sektor makanan dan minuman di Jabodetabek. Melalui metode PLS-SEM dengan pendekatan *Two-Stage HCM*, seluruh hipotesis penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dan mendukung model yang dibangun. Berikut kesimpulan berdasarkan hasil pengujian setiap hipotesis dan variabel kontrol:

1. *Supply Chain Agility* memiliki pengaruh positif terhadap *Production Performance*.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* sebesar $4,028 > 1,64$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, yang berarti berpengaruh positif dan Hipotesis 1 dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin gesit UMKM dalam merespons perubahan dan masalah operasional, maka kinerja produksi yang dihasilkan semakin meningkat.

2. *Supply Chain Agility* memiliki pengaruh positif terhadap *Marketing and Sales Performance*

Pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* $2,270 > 1,64$ dan *p-value* $0,023 < 0,05$, sehingga Hipotesis 2 dapat diterima. Hal ini menyimpulkan bahwa tingkat kelincahan UMKM dalam menyesuaikan strategi pemasaran, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan merespons dinamika pasar berpengaruh positif terhadap performa penjualan dan pemasaran.

3. *Supply Chain Robustness* memiliki pengaruh positif terhadap *Production Performance*.

Pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* $2,430 > 1,64$ dengan *p-value* $0,016 < 0,05$, yang berarti Hipotesis 3 diterima. Dengan demikian, semakin kuat

kemampuan UMKM menjaga stabilitas rantai pasok dan mengelola gangguan, semakin baik pula kinerja produksi yang dicapai.

4. *Supply Chain Robustness* memiliki pengaruh positif terhadap *Marketing and Sales Performance*.

Hasil pengujian memperlihatkan *t-statistics* $3,003 > 1,64$ dan *p-value* $0,003 < 0,05$, sehingga Hipotesis 4 dapat diterima. Kesimpulannya, ketahanan rantai pasok yang stabil membantu UMKM mempertahankan ketersediaan produk, sehingga berdampak positif pada peningkatan performa pemasaran dan penjualan.

5. *Supply Chain Flexibility* memiliki pengaruh positif terhadap *Production Performance*.

Pengujian menunjukkan nilai *t-statistics* $3,112 > 1,64$ dengan *p-value* $0,002 < 0,05$, yang berarti Hipotesis 5 diterima. Oleh karena itu, kemampuan UMKM untuk beradaptasi dalam penyesuaian volume produksi, bahan baku, maupun metode kerja berkontribusi positif terhadap kinerja produksi.

6. *Supply Chain Flexibility* memiliki pengaruh positif terhadap *Marketing and Sales Performance*.

Dengan nilai *t-statistics* $3,059 > 1,64$ dan *p-value* $0,003 < 0,05$, Hipotesis 6 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas dalam variasi produk, penyesuaian permintaan pelanggan, serta strategi pemasaran mendukung peningkatan performa pemasaran dan penjualan UMKM.

7. *Supply Chain Resilience* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

Pada pengujian *higher-order factor*, diperoleh nilai *t-statistics* $6,968 > 1,64$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$, sehingga Hipotesis 7 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan rantai pasok secara keseluruhan—yang terdiri dari *agility*, *robustness*, dan *flexibility*—secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM baik dari aspek produksi maupun pemasaran.

8. Variabel Kontrol: *Firm Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Firm Performance*.

Pengujian menggunakan One-Way ANOVA menghasilkan *p-value* $0,165 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia usaha tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa performa UMKM lebih ditentukan oleh kekuatan pengelolaan rantai pasok dibandingkan lamanya usaha berdiri.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi UMKM Makanan dan Minuman

1. UMKM disarankan untuk mempercepat proses pengambilan keputusan, memperbaiki alur kerja, serta meningkatkan kemampuan merespons pesanan dan perubahan pasar secara cepat. Upaya seperti digitalisasi pemesanan, pemantauan stok secara *real-time*, dan SOP respons darurat dapat meningkatkan kelincahan UMKM.
2. Membangun sistem cadangan seperti memiliki pemasok alternatif, persediaan pengaman (*safety stock*), serta prosedur mitigasi risiko. Tindakan ini penting agar UMKM dapat tetap beroperasi stabil walaupun menghadapi gangguan seperti keterlambatan bahan baku atau lonjakan permintaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi (*agility*, *robustness*, dan *flexibility*) berkontribusi kuat terhadap *Firm Performance*. UMKM disarankan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara strategis, misalnya melalui pelatihan rutin bagi karyawan, evaluasi proses *supply chain* secara berkala, serta penggunaan teknologi sederhana seperti aplikasi inventori atau pencatatan digital untuk meningkatkan keandalan operasional.
4. Variabel kontrol *Firm Age* terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sehingga UMKM yang masih baru maupun sudah lama berdiri tetap memiliki peluang yang sama

untuk meningkatkan performanya melalui penguatan manajemen *supply chain*. Fokus pengembangan seharusnya tidak pada usia usaha, tetapi pada peningkatan kompetensi operasional dan ketahanan rantai pasok.

5.2.2 Saran bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel seperti *digital capability*, *supplier relationship management*, *innovation capability*, atau *logistics integration* untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM.
2. Penelitian dapat diperluas ke tingkat nasional atau digabung dengan sektor lain di luar F&B untuk meningkatkan generalisasi hasil. Karna setiap sektor UMKM manufaktur lainnya memiliki sistem *supply chain* yang bervariasi
3. Peneliti selanjutnya disarankan mengukur kinerja UMKM tidak hanya dari persepsi tetapi juga dari data objektif seperti margin keuntungan, tingkat pertumbuhan penjualan, atau waktu pengiriman (*delivery time*), agar hasil penelitian lebih komprehensif.

